

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, berdasarkan perspektif positivisme, untuk mengkaji populasi atau sampel yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian yang memanfaatkan data numerik dan dianalisis melalui metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara itu, Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk mendeskripsikan data tanpa bermaksud untuk menghasilkan kesimpulan atau generalisasi yang luas (Sugiyono, 2019).

Desain asosiatif diterapkan dalam penelitian ini untuk menilai hubungan sebab-akibat yang ada antara beberapa variabel (Sugiyono, 2019). Fokus penelitian ini adalah menilai pengaruh variabel independen seperti Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak terhadap variabel dependen, Manajemen Laba, dalam konteks perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Data keuangan yang diperlukan dikumpulkan dari situs resmi perusahaan BUMN dan Bursa Efek Indonesia, dengan data yang terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN untuk tahun 2020 hingga 2023.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada data sekunder yang diakses dari situs resmi BEI dan situs resmi BUMN, berupa laporan keuangan tahunan yang telah melalui proses audit dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan sejak Februari 2024 hingga selesai.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat didefinisikan sebagai variabel yang menjadi hasil dari perubahan yang terjadi pada variabel lainnya (Sugiyono, 2019). Manajemen Laba dijadikan sebagai variabel terikat yang dianalisis dalam penelitian ini. Manajemen laba diartikan sebagai tindakan manipulatif dalam penyusunan laporan keuangan untuk menghasilkan laba

yang dilaporkan sesuai keinginan. Terdapat beberapa teknik yang diterapkan untuk mengukur manajemen laba, salah satunya adalah melalui akrual. Akrual mencerminkan perbedaan antara arus kas bersih dari aktivitas operasional suatu perusahaan dan laba yang dicatat dalam laporan rugi laba (Kusumawardhani & Windyastuti, 2020). Rumus yang digunakan dalam perhitungan manajemen laba adalah

- 1) Menentukan total akrual

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

- 2) Menghitung nilai total akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi linear.

$$\frac{TAC_t}{TAt - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{TAt - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TAt - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TAt - 1} \right) + \varepsilon$$

- 3) Menghitung Akrual Non-Diskresioner (NDA).

$$NDA_t = \beta_1 \left(\frac{1}{TAt - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta RECT}{TAt - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TAt - 1} \right)$$

- 4) Menghitung Akrual Diskresioner (DA)

$$DCA_t = \left(\frac{TAC_t}{TAt - 1} \right) - NDA_t$$

Keterangan:

TA_t = Total accruals pada periode t

NDA_t = Non-discretionary accruals perusahaan pada periode t

DA_t = Discretionary accruals perusahaan pada periode t

NI_t = Laba bersih perusahaan pada periode t

CFO_t = Arus kas operasi perusahaan pada periode t

A_{t-1} = Total aset perusahaan pada periode t-1 (Sebelumnya)

ΔREV_t = Pendapatan perusahaan pada periode t dikurangi pendapatan perusahaan pada periode t-1

$\Delta RECT$ = Piutang usaha perusahaan pada periode t dikurangi piutang usaha perusahaan pada periode t-1

PPE_t = Property, plant, and equipment perusahaan pada periode t

ε = Error

Sumber: (Tsaqif et al., 2021), (Irawan & Apriwenni, 2021)

2. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas diidentifikasi sebagai variabel yang memengaruhi variabel terikat dalam analisis data ini (Sugiyono, 2019). Variabel independen pada penelitian ini ialah ukuran perusahaan, *financial distress*, kebijakan dividen dan perencanaan pajak.

a) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai ukuran yang digunakan untuk pengklasifikasian perusahaan berdasarkan berbagai metode, seperti total aset, ukuran log, dan nilai pasar saham. Secara umum, Ukuran perusahaan dapat dikategorikan dalam tiga kelompok utama yang mencakup perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Taco & Ilat, 2016). Pengukuran terhadap ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menerapkan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Sumber: Tsaqif et al. (2021)

b) *Financial distress*

Keuangan perusahaan yang berada dalam kondisi buruk dengan penurunan yang terus menerus, yang dapat mengancam kelangsungan usaha atau mengarah pada kebangkrutan, dikenal sebagai *financial distress* (Irawan & Apriwenni, 2021). Dalam penelitian ini, Pengukuran terhadap *financial distress* dilakukan menggunakan Modifikasi Model Altman Z-Score. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan pada perusahaan dari berbagai jenis, termasuk manufaktur dan non-manufaktur. Dalam konteks pengukuran *financial distress*, model ini dianggap sebagai metode prediksi yang terbaik dengan tingkat akurasi prediksi mencapai 95% dibandingkan dengan model lainnya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *financial distress*:

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Sumber: Tsaqif et al (2021)

Keterangan:

$X1 = \text{working capital} / \text{total asset}$

$X_2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$

$X_3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$

$X_4 = \text{book value of equity} / \text{book value of total debt}$

Klasifikasi financial distress:

Nilai $Z < 1,1$ = dalam kondisi *financial distress* (*red area*)

Nilai $1,1 < Z < 2,6$ = *grey area*

Nilai $Z > 2,6$ = tidak dalam *financial distress* (*green area*)

c) Kebijakan dividen

Kebijakan dividen merujuk pada keputusan apakah laba perusahaan akan dibagikan dalam bentuk tunai kepada pemegang saham atau disimpan sebagai laba ditahan untuk tujuan peningkatan modal dan investasi mendatang (Wijayanti & Subardjo, 2018). Perhitungan kebijakan dividen dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{laba perlembar saham}}$$

Sumber: (Wijayanti & Subardjo, 2018)

d) Perencanaan pajak

Strategi yang digunakan oleh manajemen perusahaan berusaha meminimalisir total pajak yang harus dibayar disebut sebagai perencanaan pajak. Strategi ini sangat efektif dalam mengurangi beban pajak yang sesuai dengan peraturan tanpa melanggar aturan pajak di Indonesia (Febrian et al., 2019). Rasio yang digunakan dalam perhitungan perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)it}}$$

Sumber: (Achyani & Lestari, 2019)

3. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan penjelasan tentang definisi dan pengukuran variabel diatas, detail lebih lanjut mengenai operasionalisasi variabel penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Peneliti

No	Variabel	Indikator	Skala	Rujukan
1	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan baik dalam kategori besar maupun kecil, dikategorikan berdasarkan total aset yang tersedia.	Rasio	(Tsaqif et al., 2021)
2	<i>Financial Distress</i>	1. Nilai $Z < 1,1$ = dalam kondisi <i>financial distress (red area)</i> 2. Nilai $1,1 < Z < 2,6$ = <i>grey area</i> 3. Nilai $Z > 2,6$ = tidak dalam <i>financial distress (green area)</i>	Rasio	(Tsaqif et al., 2021)
	Kebijakan Dividen	Perusahaan yang membayarkan dividen atau perusahaan tidak membayarkan dibidan	Rasio	(Wijayanti & Subardjo, 2018)
	Perencanaan Pajak	ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan	Rasio	(Achyani & Lestari, 2019)
	Manajemen Laba	Manajemen laba atau non manajemen laba pada tahun t	Rasio	(Tsaqif et al., 2021) dan (Irawan & Apriwenni, 2021)

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Wilayah generalisasi meliputi objek-objek dengan karakteristik dan kuantitas yang telah ditentukan, telah ditetapkan untuk dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti, disebut sebagai populasi (Sugiyono, 2019). Sebanyak 24 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dianalisis sebagai populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel mencakup sebagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik spesifik. Penelitian ini menerapkan purposive sampling sebagai teknik utama dalam pengambilan sampel, di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Kriteria tersebut adalah sebagai berikut

- a) Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2020-2023.
- b) Laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) disajikan dalam mata uang rupiah.
- c) Terdapat komponen-komponen dalam laporan keuangan diperlukan untuk proses perhitungan.

Dari kriteria diatas maka dapat ditentukan sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI	24
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria:	
1. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023	24
2. Laporan keuangan yang tidak menggunakan rupiah	(4)

3. Terdapat komponen-komponen dalam laporan keuangan diperlukan untuk proses perhitungan	
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	20
Jumlah pengamatan (Jumlah sampel x laporan keuangan 4 tahun)	80

Sumber : data diolah oleh peneliti (2024)

Tabel 3. 3

Daftar Sampel Perusahaan BUMN

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2.	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6.	BMRI	PT Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk
7.	ELSA	PT Elnusa Tbk.
8.	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
9.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
10.	PPRO	PT PP Properti Tbk.
11.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
12.	PTPP	PT Perumahan Pembangunan (Persero) Tbk.
13.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.
14.	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
15.	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
16.	TLKM	PT Telkom (Persero) Tbk
17.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
18.	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk.
19.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
20.	WTON	PT Wijaya Karya Beton (Persero) Tbk.

Sumber : data diolah oleh peneliti (2024)

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang tersedia di situs BEI melalui teknik dokumentasi data sekunder. Informasi data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Laporan keuangan perusahaan BUMN yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023 digunakan dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, di mana laporan keuangan diakses dari situs BEI dan website BUMN, lalu diolah dan dianalisis menggunakan SPSS.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode Statistik Deskriptif diterapkan dalam penelitian ini untuk memberikan penjelasan yang terperinci dan akurat mengenai data yang telah dikumpulkan, Tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi (Sugiyono, 2019).

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk mengidentifikasi apakah distribusi nilai residu dalam model regresi normal atau tidak. Analisis grafik normal probability plot diterapkan untuk menguji normalitas data. Dalam pendekatan ini, nilai residual dianggap normal jika garis atau titik-titik yang menunjukkan data yang sebenarnya tampak mendekati garis diagonalnya (Ghozali, 2018).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan guna memeriksa apakah terdapat keterkaitan sempurna di antara variabel bebas dalam model regresi. Jika keterkaitan yang tinggi ditemukan, maka dapat dinyatakan bahwa multikolinearitas ada (Ghozali, 2018). Multikolinearitas dalam model regresi diidentifikasi dengan memeriksa nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor).

- 1) Multikolinearitas tidak teridentifikasi jika nilai tolerance melebihi 0,10 dan VIF berada di bawah 10.
 - 2) Multikolinearitas teridentifikasi jika nilai tolerance di bawah 0,10 dan VIF mencapai atau melebihi 10.
- c) Uji Heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk mengidentifikasi apakah varian residual antar pengamatan memiliki ketidakseragaman. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, Nilai residual yang terdapat antara masing-masing pengamatan harus tetap memiliki pola konsistensi. Pada konteks ini, heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar scatterplot. Keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut (Ghozali, 2018):

- 1) Jika pola yang jelas seperti gelombang, pelebaran, atau penyempitan tidak terlihat, dan Penyebaran titik-titik terjadi di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y dalam scatterplot, maka gejala heteroskedastisitas dianggap tidak ada.
 - 2) Jika kondisi yang sebaliknya terjadi, maka gejala heteroskedastisitas dianggap ada dalam model regresi.
- d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan untuk mengetahui adanya korelasi antara error pada periode t dengan error pada periode sebelumnya dalam model regresi linier (Ghozali, 2018). Data yang diterapkan dalam model regresi yang baik tidak seharusnya menunjukkan autokorelasi. Metode yang dipilih untuk penelitian ini adalah Run Test, Penggunaan metode nonparametrik dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah residual terjadi secara acak atau mengikuti pola tertentu. Keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut:

- a) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan adanya gejala autokorelasi.
- b) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

3. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk meneliti bagaimana pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018b). Persamaan yang diterapkan dalam analisis regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

α . = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = *Financial Distress*

X_3 = Kebijakan Dividen

X_4 = Perencanaan Pajak

Y = Manajemen Laba

e = Error

4. Uji Hipotesis

a) Uji t (Uji Parsial)

Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018b). Persamaan yang diterapkan dalam analisis regresi berganda adalah:

- 1) Hipotesis diterima jika thitung lebih besar dari ttabel, menandakan bahwa variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen.
- 2) Hipotesis ditolak ketika thitung lebih kecil dibandingkan ttabel, menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Uji F (Uji Simultan)

Uji F diterapkan untuk menentukan adanya pengaruh kolektif dari variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Proses

pengujian dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria yang disebutkan berikut ini:

- 1) Hipotesis diterima jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yang mengindikasikan pengaruh variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen.
 - 2) Hipotesis ditolak jika F_{hitung} kurang dari F_{tabel} , menandakan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh kolektif pada variabel dependen.
- c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Rentang nilai koefisien determinasi ialah dari nol hingga satu. Jika nilai R^2 rendah, variabel bebas dianggap kurang mampu menjelaskan variabel terikat, atau dengan kata lain, kemampuan prediktif model dinilai terbatas. Sebaliknya, Jika nilai Adjusted R^2 mendekati satu, informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat hampir sepenuhnya dijelaskan oleh variabel bebas (Ghozali, 2018).